

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demensia adalah suatu sindroma penurunan kemampuan intelektual progresif yang menyebabkan deteriorasi kognisi dan fungsional, sehingga mengakibatkan gangguan fungsi sosial, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Penyakit ini bukanlah suatu penyakit yang spesifik, istilah demensia yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan gejala yang bisa disebabkan oleh berbagai kelainan yang mempengaruhi otak. Seorang penderita demensia memiliki fungsi intelektual yang terganggu dan menyebabkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari maupun hubungan dengan orang sekitarnya. Penderita demensia juga kehilangan kemampuan untuk memecahkan masalah, mengontrol emosi bahkan bisa mengalami perubahan kepribadian dan masalah tingkah laku seperti mudah marah dan berhalusinasi. Seseorang didiagnosa demensia bila dua atau lebih fungsi otak, seperti ingatan dan keterampilan berbahasa menurun secara signifikan tanpa disertai penurunan kesadaran (Turana, 2006).

Demensia merupakan istilah umum yang menggambarkan berbagai penyakit dan kondisi yang berkembang ketika sel-sel saraf di otak mati atau tidak berfungsi dengan normal. Kematian atau kerusakan sel-sel saraf menyebabkan perubahan dalam memori seseorang, perilaku dan kemampuan untuk berpikir jernih. Hampir seluruh pasien demensia menunjukkan gangguan memori pada awal gejala timbulnya penyakit (Strub *et al.*, 2000).

Stres oksidatif merupakan patogenesis penting dalam perkembangan demensia (Butterfield *et al.*, 2002). Radikal bebas dapat menyebabkan peroksidasi lipid, oksidasi protein, perubahan spesies oksigen reaktif (ROS) dan akhirnya menyebabkan kematian neuron otak (Varadarajan *et al.*, 2000). Hal ini disebabkan oleh lebih rentannya otak terhadap kerusakan oksidatif dibanding organ atau jaringan lain, karena konsumsi oksigen yang tinggi, kandungan lemak tak jenuh

ganda yang tinggi dan relatif kurangnya enzim antioksidan (Musalmah *et al.*, 2009).

Kerusakan oksidatif dapat diminimalisir dengan menggunakan antioksidan yang banyak terdapat dalam bahan alam. Temulawak *Curcuma xanthorrhiza Roxb* merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alternatif karena di dalam rimpangnya mengandung senyawa kurkumin.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*) merupakan salah satu tanaman obat yang banyak digunakan sebagai bahan baku dalam industri jamu dan farmasi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa di dalam temulawak terdapat senyawa kurkuminoid yang diketahui mempunyai aktivitas antioksidan (Nurcholis *et al.*, 2012).

Kurkumin berfungsi mengurangi kerusakan oksidatif dan defisit memori yang terkait dengan penuaan. Secara khusus, kurkumin telah terbukti mengurangi kerusakan oksidatif dan patologi amiloid pada demensia Alzheimer (Frautschy *et al.*, 2001). Zat antioksidan dapat mencegah dan memperbaiki kerusakan akibat stres oksidatif. Cole *et al.*, (2004) menyatakan bahwa kurkumin dapat menunda dan mencegah progresifitas *Alzheimer's disease*. Dalam pandangan Islam, Demensia dianggap merupakan salah satu penyakit degeneratif ketika seseorang berada pada masa usia lanjut. Al-Qur`an telah menerangkan tentang degeneratif merupakan proses yang dilalui oleh sebagian manusia seperti dijelaskan di dalam Al-Qur`an sebagaimana Allah SWT berfirman :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ۝٤﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa” (Q.S Ar-Rum (30) : 54)

Proses degeneratif ini adalah proses alamiah yang akan dilalui oleh manusia dan kelanjutan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Namun Allah SWT memberikan contoh, hanya sebagian manusia saja yang jatuh kepada pikun (salah satu bentuk degeneratif), yang tentunya sinyal-sinyal ini harus digali dengan ayat-ayat *kauniyah* (ilmu kedokteran) siapa yang bisa jatuh kedalam degeneratif tersebut.

Seorang mukmin diwajibkan menjaga 5 pokok kemashlatan syariat, atau yang dikenal dengan *Maqasid Al-Syariah*, yang salah satu unsurnya ialah menjaga jiwa (*Hifzh An-Nafs*). Menjaga jiwa merupakan salah satu prinsip hidup sehat agar terhindar dari penyakit, baik rohani maupun jasmani. Begitu pun juga dalam pengobatan, hal ini dapat dikaitkan dengan menjaga eksistensi jiwa, artinya orang yang sakit itu bisa terancam jiwanya, karena itu harus berobat sebagai upaya penyembuhan dalam rangka mempertahankan eksistensi jiwanya. Rasulullah SAW merupakan percontohan terbaik bagi seorang mukmin untuk belajar dalam segala aspek kehidupan yang sehat dan pengobatan penyakit (Rinanto, 2015).

Pengobatan Rasulullah SAW dikenal dengan sebutan *Thibbun Nabawi*, yaitu sebuah konsep pengobatan yang bersumber dari hadits Rasul, baik dari segi perkataan maupun tindakan yang telah dilakukan Rasul dalam hal kesehatan dan pengobatan. Beberapa jenis obat-obatan yang pernah dianjurkan Rasul di antaranya *habbatussauda* atau jintan hitam, madu, minyak zaitun, kurma, air zam-zam, bawang putih, dan masih banyak lagi jenis obat yang berasal dari herbal (Alamiah) yang dimanfaatkan dengan prinsip kedokteran. Rasul juga mengajarkan pengobatan bekam (*hijamah*), khitan, wudhu, dan gurah. Selain itu, ayat-ayat Al-Quran juga sering kali digunakan untuk pengobatan, dikenal juga pengobatan dengan *ruqiah* (Arifin, 2014).

Salah satu prinsip dasar dalam pengobatan menurut pandangan Islam ialah tidak dibolehkan untuk berobat dengan cara yang haram, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

“*Sesungguhnya Allah subhanahu wata’ala telah menurunkan penyakit dan menurunkan obat, serta menyediakan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah, dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram.*” (HR. Abu Daud)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka ditulis skripsi dengan judul Pemanfaatan Rimpang *Curcuma xanthorrhiza* pada Penyembuhan Demensia. Ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* pada penyembuhan demensia?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pemanfaatan *Curcuma xanthorrhiza* terhadap penyembuhan demensia?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* pada penyembuhan demensia ditinjau dari ilmu kedokteran dan pandangan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* pada penyembuhan demensia
2. Mengetahui tinjauan Islam terhadap pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* terhadap penyembuhan demensia

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran dan agama Islam mengenai pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* terhadap penyembuhan demensia, serta mengetahui hubungan antara pandangan Islam dengan ilmu kedokteran mengenai topik yang dibahas.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan dapat menjadi acuan atau pedoman ilmu kedokteran juga pandangan Islam mengenai pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* terhadap penyembuhan demensia dan islam.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapannya kepada masyarakat mengenai pemanfaatan rimpang *Curcuma xanthorrhiza* terhadap penyembuhan demensia ditinjau dari kedokteran dan Islam.